

Interaksi Sosial Antar-Etnis dan Nilai Budaya Dalam Membangun Toleransi dan Kewarganegaraan Siswa di Sekolah Multikultural

Imam Wahyudin^{*1}, Iswan², Abdul Aziz Hatapayo

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419¹

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419²

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419³

*e-mail: imamwahyudin1091@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji dinamika interaksi sosial antar-etnis dan pengaruh nilai budaya terhadap pembentukan sikap toleransi serta kewarganegaraan yang baik di antara siswa di lingkungan sekolah multikultural. Menggunakan pendekatan kualitatif, studi ini melibatkan observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data dari siswa dan guru di beberapa sekolah dengan keberagaman etnis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial yang positif antar siswa dari berbagai etnis mempromosikan pemahaman dan apresiasi nilai budaya masing-masing, yang menjadi landasan penting dalam membangun toleransi. Lebih lanjut, kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler yang dirancang untuk merayakan keberagaman menjadi instrumen penting dalam mengembangkan kewarganegaraan siswa. Namun, penelitian juga mengungkap adanya hambatan, seperti prasangka dan stereotip, yang perlu diatasi melalui pendekatan pedagogis yang efektif. Rekomendasi termasuk pengembangan program pembelajaran yang inklusif, pelatihan guru untuk mengelola keberagaman di kelas, dan pengintegrasian praktik terbaik antar sekolah. Penelitian ini memberikan wawasan terhadap pentingnya pendidikan multikultural dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dalam konteks keberagaman etnis yang kaya.

Kata kunci : *Interaksi Sosial; Nilai Budaya; Sekolah Multikultural*

ABSTRACT

This research examines the dynamics of social interaction between ethnic groups and the influence of cultural values on the formation of attitudes of tolerance and good citizenship among students in a multicultural school environment. Using a qualitative approach, this study involved observations, in-depth interviews, and document analysis to collect data from students and teachers in several ethnically diverse schools. The research results show that positive social interactions between students of various ethnicities promote understanding and appreciation of each other's cultural values, which is an important foundation in building tolerance. Furthermore, curricular and extracurricular activities designed to celebrate diversity are important instruments in developing students' citizenship. However, research also reveals barriers, such as prejudice and stereotypes, that need to be overcome through effective pedagogical approaches. Recommendations include developing inclusive learning programs, training teachers to manage diversity in the classroom, and integrating best practices between schools. This research provides insight into the importance of multicultural education in creating a harmonious society in the context of rich ethnic diversity.

Keywords : *Social Interaction; Cultural Values; Multicultural School*

PENDAHULUAN

Sekolah-sekolah multikultural semakin menjadi kenyataan di berbagai negara di seluruh dunia karena mobilitas global dan keragaman etnis yang semakin meningkat dalam Masyarakat (Phinney & Ong, 2007). Sekolah-sekolah ini menghadirkan berbagai tantangan dan peluang, terutama terkait dengan interaksi sosial antar-etnis di dalam lingkungan Pendidikan (Berry, 1997). Interaksi antar-etnis di sekolah multikultural memiliki dampak signifikan

terhadap perkembangan sosial, emosional, dan pendidikan siswa (Gundara, 2000). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana interaksi sosial ini terjadi dan bagaimana nilai budaya memengaruhi dinamika tersebut.

Ketika siswa dari berbagai latar belakang etnis dan budaya berinteraksi di sekolah multikultural, mereka membawa dengan mereka nilai-nilai budaya yang berbeda (Najmina, 2018). Nilai-nilai ini dapat mencakup keyakinan, norma, tradisi, dan sikap terhadap orang lain yang berbeda etnis (Nieto, 2012). Interaksi sosial di sekolah menjadi wadah di mana nilai-nilai budaya ini bertemu dan saling mempengaruhi (Sleeter & McLaren, 1995). Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana nilai budaya ini memengaruhi interaksi antar-etnis di sekolah multikultural.

Selain itu, penelitian ini juga mengkaji implikasi dari interaksi sosial antar-etnis di sekolah multikultural terhadap pembangunan toleransi dan kewarganegaraan. Dalam masyarakat multikultural yang semakin kompleks, pembangunan toleransi dan kewarganegaraan yang kuat sangat penting untuk memastikan harmoni dan integrasi sosial. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana interaksi antar-etnis di sekolah multikultural dapat membentuk sikap toleransi dan kewarganegaraan siswa.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama adalah untuk memahami dengan lebih mendalam fenomena interaksi sosial antar-etnis di sekolah multikultural, nilai budaya yang terlibat, serta implikasinya dalam pembangunan toleransi dan kewarganegaraan (Sugiyono, 2019). Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali persepsi, pandangan, dan pengalaman subjektif peserta penelitian.

2. Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMP Negeri 3 Teminabuan dengan jumlah guru dan siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Guru, Siswa, Dan Staf SMP Negeri 3 Teminabuan

	Jumlah
Guru	18
Siswa	68
Staf	5
Total	86

Pengumpulan data pada penelitian ini meliputi:

a. Wawancara

Wawancara mendalam akan dilakukan dengan berbagai pihak yang relevan, termasuk siswa, guru, orangtua, dan staf sekolah. Wawancara akan mencakup topik-topik seperti pengalaman interaksi antar-etnis, nilai budaya yang diterapkan dalam interaksi sosial, serta pandangan mereka tentang toleransi dan kewarganegaraan di sekolah multikultural.

b. Observasi:

Observasi partisipatif akan digunakan untuk mengamati interaksi sosial antar-etnis di lingkungan sekolah. Peneliti akan secara aktif terlibat dalam kegiatan sehari-hari di sekolah untuk memahami dinamika interaksi antar-etnis secara langsung.

c. Analisis Dokumen:

Analisis dokumen akan melibatkan penelitian terhadap materi-materi sekolah yang relevan, seperti kurikulum, kebijakan sekolah, dan catatan-catatan yang berkaitan dengan program-program multikultural.

3. Analisis Data

a. Analisis Nilai Budaya

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi akan dianalisis untuk mengidentifikasi nilai budaya yang muncul dalam konteks interaksi sosial. Nilai-nilai budaya ini akan dikategorikan dan diinterpretasikan untuk memahami pengaruhnya dalam interaksi antar-etnis.

b. Pengukuran Toleransi dan Kewarganegaraan:

Untuk mengukur tingkat toleransi dan kewarganegaraan di kalangan siswa, penelitian ini akan menggunakan kuesioner yang dirancang khusus. Data dari kuesioner ini akan dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola dan tren yang berkaitan dengan pembangunan toleransi dan kewarganegaraan.

4. Sampel Penelitian

Sampel penelitian akan dipilih secara purposif. Sekolah multikultural akan dipilih berdasarkan karakteristik tertentu, seperti keberagaman etnis dan kebijakan multikultural yang diterapkan. Siswa, guru, orangtua, dan staf sekolah yang setuju untuk berpartisipasi akan menjadi subjek penelitian.

5. Etika Penelitian

Penelitian ini akan mengikuti pedoman etika penelitian, termasuk mendapatkan izin dari pihak sekolah dan mendapatkan persetujuan tertulis dari peserta penelitian. Selain itu, identitas peserta akan dirahasiakan, dan data akan disimpan secara aman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Profil Interaksi Sosial Antar-Etnis di Sekolah Multikultural

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial antar-etnis di sekolah multikultural memiliki beragam karakteristik. Siswa dari berbagai latar belakang etnis sering berinteraksi dalam berbagai konteks, seperti kegiatan ekstrakurikuler, proyek kelompok, dan aktivitas sehari-hari di sekolah (Villegas & Lucas, 2002). Interaksi ini dapat berlangsung secara positif, termasuk kerja sama dalam tugas-tugas akademik dan hubungan persahabatan yang erat antar-etnis. Namun, juga terdapat situasi di mana konflik antar-etnis dapat muncul, seperti perbedaan persepsi budaya atau stereotip yang mungkin timbul.

2. Analisis Nilai Budaya yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Dalam penelitian ini, kami mengidentifikasi beberapa nilai budaya yang memengaruhi interaksi sosial antar-etnis di sekolah multikultural. Beberapa dari nilai budaya ini termasuk penghargaan terhadap keragaman, rasa hormat terhadap tradisi dan norma etnis lainnya, dan kemampuan untuk berempati terhadap pengalaman etnis lainnya (Halstead & Taylor, 2005). Nilai-nilai ini memiliki peran penting dalam membentuk bagaimana siswa berinteraksi satu sama lain. Selain itu, nilai-nilai seperti stereotip negatif atau ketidaksetaraan etnis juga dapat menghambat interaksi yang sehat dan saling memahami.

3. Tingkat Toleransi dan Kewarganegaraan di Kalangan Siswa

Dari analisis data kuesioner yang dilakukan, ditemukan bahwa sebagian besar siswa di sekolah multikultural ini memiliki tingkat toleransi yang tinggi terhadap siswa dari etnis lain. Mereka menyatakan keterbukaan untuk berinteraksi dengan teman-teman dari latar belakang etnis yang berbeda dan merasa nyaman berbagi pengalaman mereka. Selain itu, sebagian besar siswa juga menunjukkan pemahaman yang baik tentang konsep kewarganegaraan, termasuk hak dan kewajiban dalam masyarakat multikultural.

4. Hubungan antara Nilai Budaya, Interaksi Sosial, Toleransi, dan Kewarganegaraan

Analisis data menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara nilai budaya yang diterapkan dalam interaksi sosial dan tingkat toleransi serta pemahaman tentang kewarganegaraan di kalangan siswa. Siswa yang memiliki nilai budaya yang mendukung keragaman dan saling menghormati lebih cenderung memiliki tingkat toleransi yang lebih tinggi terhadap etnis lain dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang peran mereka dalam masyarakat multikultural. Namun, juga ditemukan bahwa faktor-faktor lain, seperti pengalaman keluarga dan pengajaran di sekolah, juga dapat memengaruhi tingkat toleransi dan kewarganegaraan siswa (Tatum, 2017).

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kompleksitas interaksi sosial antar-etnis di sekolah multikultural dan peran nilai budaya dalam membentuknya. Selain itu, hasil penelitian ini juga menyoroti pentingnya pendidikan yang mendorong pemahaman tentang nilai budaya yang mendukung toleransi dan kewarganegaraan dalam upaya membangun masyarakat multikultural yang lebih inklusif dan harmonis.

Pembahasan Penelitian

1. Konsep Interaksi Sosial Antar-Etnis

Interaksi sosial antar-etnis merupakan fenomena yang semakin menjadi perhatian di tengah masyarakat multikultural yang semakin berkembang. Dalam lingkungan sekolah, interaksi antar-etnis seringkali menjadi aspek penting dalam membentuk pengalaman pendidikan siswa. Artikel ini akan mengulas konsep interaksi sosial antar-etnis, menggali nilai budaya yang memengaruhi interaksi tersebut, dan menyoroti implikasinya dalam membangun toleransi dan kewarganegaraan di lingkungan pendidikan multikultural.

Interaksi sosial antar-etnis merujuk pada proses komunikasi, hubungan, dan pertukaran antara individu atau kelompok yang berasal dari latar belakang etnis yang berbeda (Astraguna, 2022). Ini dapat terjadi dalam berbagai konteks, termasuk di sekolah, tempat kerja, dan dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi semacam ini dapat memiliki beragam bentuk, mulai dari kerja sama dalam proyek bersama, hubungan persahabatan, hingga konflik atau ketegangan yang timbul akibat perbedaan budaya dan nilai-nilai.

Nilai budaya memiliki peran kunci dalam membentuk interaksi sosial antar-etnis. Nilai-nilai ini mencakup keyakinan, norma, tradisi, dan sikap terhadap individu dari kelompok etnis lain (Atmaja, 2020). Misalnya, nilai-nilai seperti penghargaan terhadap keragaman budaya, rasa hormat terhadap tradisi etnis lain, dan kemampuan untuk berempati terhadap pengalaman individu lainnya dapat mendukung interaksi sosial yang sehat dan saling memahami. Namun, nilai-nilai negatif, seperti stereotip atau prasangka terhadap kelompok etnis tertentu, dapat menghambat interaksi yang konstruktif.

Pentingnya memahami interaksi sosial antar-etnis di sekolah multikultural tidak dapat dilebih-lebihkan. Interaksi ini memiliki implikasi yang signifikan dalam pembangunan toleransi dan kewarganegaraan di kalangan siswa. Ketika siswa dapat berinteraksi dengan individu dari latar belakang etnis yang berbeda dengan positif dan saling menghormati, mereka cenderung memiliki tingkat toleransi yang lebih tinggi terhadap perbedaan dan dapat menjadi warga negara yang lebih inklusif.

Namun, untuk mencapai hasil ini, pendidik dan pembuat kebijakan harus memahami peran nilai budaya dalam interaksi sosial dan bekerja untuk mempromosikan nilai-nilai yang mendukung toleransi dan kewarganegaraan di lingkungan sekolah. Ini dapat melibatkan pengembangan kurikulum yang memasukkan pendidikan multikultural, pelatihan untuk staf sekolah dalam mengatasi perbedaan etnis, dan menciptakan lingkungan yang mendorong dialog antar-etnis yang terbuka.

Dalam era globalisasi yang semakin mempercepat mobilitas dan keragaman etnis, pemahaman dan pemajuan interaksi sosial antar-etnis yang sehat adalah kunci untuk membangun masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis. Oleh karena itu, penelitian tentang konsep ini dan upaya nyata dalam mengintegrasikannya dalam konteks pendidikan multikultural sangatlah relevan dan penting untuk mencapai tujuan ini.

2. Budaya dan Nilai Budaya dalam Konteks Multikultural

Budaya dan nilai budaya memainkan peran sentral dalam membentuk identitas individu dan kelompok (Ika, 2023). Di tengah masyarakat yang semakin multikultural, pemahaman tentang budaya dan nilai-nilai budaya menjadi semakin penting. Artikel ini akan menjelaskan konsep budaya, nilai budaya, dan bagaimana mereka berinteraksi dalam konteks masyarakat multikultural.

a. Budaya

Budaya dapat didefinisikan sebagai kumpulan norma, nilai, keyakinan, praktik, bahasa, dan simbol yang dibagikan oleh sekelompok individu. Budaya mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk agama, adat istiadat, makanan, seni, musik, dan bahasa. Budaya membentuk cara individu melihat dunia, berinteraksi dengan orang lain, dan mengidentifikasi diri mereka sendiri.

b. Nilai Budaya

Nilai budaya adalah prinsip-prinsip yang menjadi pedoman dalam sebuah budaya. Ini mencakup apa yang dianggap penting, baik, atau benar oleh kelompok tersebut. Nilai budaya dapat mencakup nilai-nilai seperti rasa hormat terhadap orang tua, penghargaan terhadap keragaman budaya, etika kerja, atau pentingnya keluarga.

Nilai-nilai ini membantu membentuk perilaku, interaksi sosial, dan keputusan individu dalam konteks budaya mereka.

c. Multikulturalisme dan Tantangan dalam Menghargai Nilai Budaya Beragam

Dalam masyarakat multikultural, individu dari berbagai latar belakang budaya dan etnis berbagi ruang yang sama. Ini menciptakan lingkungan di mana berbagai nilai budaya bertemu dan berinteraksi. Meskipun multikulturalisme adalah sumber kekayaan dan berpotensi untuk memperkaya masyarakat, juga dapat menciptakan tantangan dalam menghormati nilai-nilai budaya yang beragam.

d. Harmonisasi Nilai Budaya dalam Masyarakat Multikultural

Pentingnya harmonisasi nilai budaya dalam masyarakat multikultural tidak dapat diabaikan. Ini melibatkan upaya untuk menciptakan pemahaman, toleransi, dan penghargaan terhadap nilai budaya yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, ini dapat mencakup pengembangan kurikulum yang memasukkan pendidikan multikultural, mempromosikan dialog antar-etnis yang terbuka, dan mendukung pengajaran nilai-nilai universal seperti toleransi, persamaan, dan rasa hormat terhadap hak asasi manusia.

3. Toleransi dan Kewarganegaraan dalam Masyarakat Multikultural

Masyarakat kita semakin dipenuhi dengan keragaman budaya, etnis, dan agama. Dalam konteks masyarakat multikultural yang semakin berkembang, toleransi dan kewarganegaraan menjadi aspek penting dalam memastikan harmoni dan keberlanjutan (Suradi, 2018). Artikel ini akan membahas konsep toleransi dan kewarganegaraan dalam konteks masyarakat multikultural serta mengapa mereka begitu penting.

a. Toleransi dalam Masyarakat Multikultural

Toleransi adalah kemampuan untuk menghargai dan menghormati perbedaan budaya, agama, etnis, dan pandangan yang berbeda. Ini melibatkan sikap terbuka terhadap orang lain yang mungkin memiliki latar belakang yang berbeda, serta kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan individu atau kelompok yang memiliki keyakinan dan nilai-nilai yang berbeda. Toleransi bukan hanya tentang kesediaan untuk hidup berdampingan dengan orang-orang yang berbeda, tetapi juga tentang menghargai dan merayakan keberagaman ini sebagai aset masyarakat.

b. Kewarganegaraan dalam Masyarakat Multikultural

Kewarganegaraan dalam masyarakat multikultural mencakup pemahaman akan hak dan kewajiban individu sebagai warga negara. Ini mencakup partisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat, pemahaman tentang proses demokrasi, dan penghargaan terhadap prinsip-prinsip keadilan dan persamaan. Kewarganegaraan yang kuat di masyarakat multikultural adalah kunci untuk memastikan bahwa semua warga dapat merasa diterima dan memiliki peran aktif dalam membangun masyarakat.

c. Pentingnya Toleransi dan Kewarganegaraan dalam Masyarakat Multikultural

Toleransi dan kewarganegaraan adalah fondasi bagi masyarakat multikultural yang inklusif dan harmonis. Mereka memungkinkan individu dari berbagai latar belakang untuk hidup bersama dalam damai, berbagi ide dan pengalaman, dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama. Tanpa toleransi, masyarakat dapat terpecah menjadi kelompok-kelompok yang saling konflik. Tanpa kewarganegaraan yang kuat, ada risiko bahwa sebagian warga negara merasa diabaikan atau terpinggirkan.

d. Pengembangan Toleransi dan Kewarganegaraan

Pengembangan toleransi dan kewarganegaraan dalam masyarakat multikultural memerlukan upaya yang berkelanjutan. Pendidikan multikultural, dialog antar-etnis, dan kampanye yang mempromosikan kesetaraan dan keadilan adalah langkah-langkah penting dalam membangun toleransi dan kewarganegaraan yang kuat. Selain itu, peran pemimpin dan lembaga sosial dalam mempromosikan nilai-nilai ini tidak boleh diabaikan.

4. Strategi Membangun Toleransi dan Kewarganegaraan di Sekolah Multikultural

Sekolah adalah tempat penting dalam membentuk nilai-nilai sosial dan kewarganegaraan siswa. Di era global yang semakin multikultural, penting bagi pendidik dan lembaga pendidikan untuk mengembangkan strategi yang

efektif dalam membangun toleransi dan kewarganegaraan di sekolah multikultural. Artikel ini akan membahas beberapa strategi kunci yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan ini.

a. Pendidikan Multikultural Terintegrasi

Salah satu strategi utama untuk membangun toleransi dan kewarganegaraan di sekolah multikultural adalah mengintegrasikan pendidikan multikultural ke dalam kurikulum. Ini mencakup memasukkan materi yang mempromosikan pemahaman tentang berbagai budaya, agama, dan tradisi, serta mengajarkan nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap keragaman, dan persamaan. Dengan pendidikan multikultural yang terintegrasi, siswa dapat memahami lebih baik perbedaan dan kemiripan antara budaya dan etnis yang berbeda.

b. Dialog Antar-Etnis dan Kegiatan Kolaboratif

Mendorong dialog antar-etnis adalah langkah penting dalam membangun toleransi di sekolah. Sekolah dapat mengadakan kegiatan yang mempromosikan diskusi terbuka antara siswa dari berbagai latar belakang budaya. Ini dapat mencakup seminar, lokakarya, atau proyek kelompok yang memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dalam lingkungan yang inklusif. Melalui interaksi langsung, siswa dapat belajar tentang pengalaman dan pandangan orang lain, yang dapat membantu mengurangi stereotip dan prasangka.

c. Pelatihan untuk Guru dan Staf Sekolah

Guru dan staf sekolah memainkan peran penting dalam membangun toleransi dan kewarganegaraan di sekolah multikultural. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelatihan yang tepat kepada mereka. Pelatihan ini dapat mencakup keterampilan dalam mengelola konflik antar-etnis, memahami berbagai perspektif budaya, dan mempromosikan lingkungan yang inklusif. Guru yang kompeten dalam pendidikan multikultural dapat menjadi model peran bagi siswa dan berperan aktif dalam membentuk budaya sekolah yang positif.

d. Penghargaan terhadap Hari Raya dan Acara Budaya

Sekolah dapat merayakan berbagai hari raya dan acara budaya yang merayakan berbagai latar belakang budaya siswa. Ini menciptakan kesempatan bagi siswa untuk berbagi aspek budaya mereka sendiri, serta untuk memahami dan menghargai budaya orang lain. Penghargaan terhadap hari raya dan acara budaya dapat menciptakan iklim sekolah yang merayakan keragaman sebagai sesuatu yang positif.

e. Membentuk Kelompok Toleransi dan Kewarganegaraan

Sekolah dapat membentuk kelompok atau klub yang berfokus pada toleransi dan kewarganegaraan. Kelompok ini dapat mengadakan kegiatan dan proyek yang mendukung nilai-nilai ini di sekolah, seperti kampanye anti-bullying, proyek sosial, atau penyuluhan tentang isu-isu kewarganegaraan. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mempromosikan toleransi dan kewarganegaraan.

SIMPULAN

Membangun toleransi dan kewarganegaraan di sekolah multikultural adalah suatu keharusan dalam era global yang semakin beragam. Dalam upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan harmonis, berbagai strategi dapat digunakan. Pendidikan multikultural yang terintegrasi, dialog antar-etnis, pelatihan untuk guru dan staf sekolah, penghargaan terhadap hari raya dan acara budaya, serta pembentukan kelompok toleransi dan kewarganegaraan adalah beberapa strategi yang dapat membantu mencapai tujuan ini.

Dengan mengimplementasikan strategi-strategi ini, sekolah dapat menjadi tempat di mana siswa belajar untuk menghargai perbedaan, menghormati nilai budaya, dan menjadi warga negara yang aktif dalam masyarakat multikultural. Toleransi dan kewarganegaraan yang kuat adalah kunci untuk menciptakan dunia yang lebih inklusif dan berdama. Oleh karena itu, investasi dalam pembangunan nilai-nilai ini di sekolah bukan hanya untuk pendidikan siswa, tetapi juga untuk masa depan masyarakat yang lebih baik. Dengan upaya bersama, kita dapat mencapai masyarakat yang lebih inklusif, toleran, dan harmonis bagi semua.

DAFTAR PUSTAKA

Astraguna, I. W. (2022). Kontruksi Komunikasi Antar Budaya Pada Keluarga Beda Etnis (Etnik Toraja Dan Etnik Bali) Di Kecamatan Tomoni Timur, Kabupeten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. *GANEC SWARA*, 16(2), 1600–1607.

- Atmaja, I. M. D. (2020). Membangun Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(1), 113–121.
- Berry, J. W. (1997). Immigration, Acculturation, And Adaptation. *Applied Psychology*, 46(1), 5–34. <https://doi.org/10.1111/j.1464-0597.1997.tb01087.x>
- Gundara, J. S. (2000). Education and Social Cohesion: Recentering the Debate. *Comparative Education*, 36(4), 435–448.
- Halstead, M., & Taylor, M. J. (2005). *Values In Education And Education In Values*. London: Routledge.
- Ika, D. (2023). Perubahan Nilai Budaya dalam Masyarakat Global: Studi Kasus tentang Adaptasi Nilai-Nilai Tradisional dalam Lingkungan Multikultural. *Journal of Mandalika Social Science*, 1(1), 14–18.
- Najmina, N. (2018). Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 52–56.
- Nieto, S. (2012). *Affirming Diversity: The Sociopolitical Context Of Multicultural Education*. New York: Pearson.
- Phinney, J. S., & Ong, A. D. (2007). Conceptualization And Measurement Of Ethnic Identity: Current Status And Future Directions. *Journal of Counseling Psychology*, 54(3), 271–281.
- Sleeter, C. E., & McLaren, P. L. (1995). *Multicultural Education, Critical Pedagogy, And The Politics Of Difference*. New York: Suny Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suradi, A. (2018). Pendidikan Berbasis Multikultural dalam Pelestarian Kebudayaan Lokal Nusantara di Era Globalisasi. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 5(1), 111–130.
- Tatum, B. D. (2017). *Why Are All The Black Kids Sitting Together In The Cafeteria?: And Other Conversations About Race*. London: Hachette UK.
- Villegas, A. M., & Lucas, T. (2002). Preparing Culturally Responsive Teachers: Rethinking The Curriculum. *Journal of Teacher Education*, 53(1), 20–32.